

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses persalinan *Sectio Caesarea* (SC) adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh. *Sectio Caesarea* (SC) terjadi karena suatu indikasi tertentu seperti gawat janin, *disporporisi sefalo pelvik* (terjadi ketidaksesuaian antara ukuran kepala janin dan ukuran panggul ibu, sehingga mengakibatkan kegagalan kemajuan dan persalinan), *plasenta previa* (plasenta / ari – ari bayi menutupi sebagian atau seluruh jalan lahir bayi), janin letak lintang, panggul sempit dan *pre – eklampsia* (Hidayat & Utami, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization* / WHO) mengatakan bahwa kelahiran dengan *Sectio Caesarea* (SC) mencapai 10-15% dari seluruh proses kelahiran, dan WHO telah menetapkan standart rata – rata di suatu negara yaitu 5 – 15% per 1.000 kelahiran di dunia. Di sisi lain, hasil Riskesdas menunjukkan bahwa 15,3% persalinan dilakukan dengan metode SC, dan angka persalinan ibu di Indonesia pada Tahun 2018 mencapai 79,3% (Putri, Masrul, & Evareny, 2018).

Kelahiran SC dapat memberi dampak pada ibu maupun bayi. Hal ini karena persalinan SC akan menimbulkan nyeri pada jahitan sehingga dapat menghambat proses menyusui yang disebabkan oleh kondisi psikis seperti kelelahan dan ketidaknyamanan. Menurut *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama setelah kelahiran dan dilanjutkan pemberian ASI hingga 2 tahun. Tetapi, menurut *literature* yang dilaporkan, angka pemberian ASI / ASI eksklusif di seluruh dunia relatif rendah, terutama setelah operasi SC (Li, Wan, & Zhu, 2021).

Pada ibu post *Sectio Caesarea* (SC) 3x lebih besar akan mengalami hambatan dan masalah selama proses menyusui. Hal ini dikarenakan ibu

dengan post SC tidak memulai menyusui bayinya pada hari pertama melahirkan yang membuat ibu merasakan nyeri berat dan kesulitan ketika menyusui bayinya. Keterlambatan untuk melakukan inisiasi menyusui dini dapat menurunkan sekresi prolaktin. Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa dalam proses melahirkan dengan SC akan menyebabkan terhambatnya pembentukan ASI. Hal ini dikarenakan beberapa faktor penghambat terbentuknya ASI antara lain karena konsumsi obat – obatan penghilang rasa sakit setelah operasi. Ibu post SC dengan anestesi umum tidak mungkin segera dapat menyusui bayinya karena ibu belum sadar penuh akibat pembiusan. Faktor lain yang mempengaruhi dalam ketidakefektifan ASI yaitu sikap ibu dan keadaan ibu (fisiologis dan psikologis), status paritas dan karakteristik ibu dengan praktik menyusui, ibu dan bayi belum berada dalam satu ruangan. 24 jam setelah melahirkan merupakan saat yang sangat penting untuk inisiasi pemberian ASI dan akan menentukan keberhasilan menyusui selanjutnya. Jika ibu tidak mulai memberikan ASI lebih dari 2 hari setelah post partum maka respon pengeluaran prolaktin akan sangat menurun (Khasanah, 2020).

Sustainable Development Goals dalam *the 2030 Agenda For Sustainable Development* menyatakan bahwa pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 12/1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak dibawah usia 5 tahun paling sedikit 25/1.000 kelahiran hidup. Salah satu untuk mencapai hal tersebut adalah dengan pemberian ASI eksklusif. Program peningkatan pemberian ASI merupakan program prioritas karena memberikan dampak luas bagi kesehatan fisik dan mental ibu dan bayi termasuk meningkatkan ikatan ibu dan bayi, penurunan angka kematian neonatal, pengurangan komplikasi pasca operasi ibu, status gizi, perkembangan bayi baru lahir hingga kecerdasan bayi (Nurahmawati, Mulazimah, Ikawati, Agata, & Pratika, 2021).

Beberapa penelitian menyatakan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan agar produksi ASI lancar pada saat hamil adalah niat ibu untuk menyusui, mengurangi stress pada ibu, memenuhi kebutuhan gizi ibu pada saat hamil hingga saat menyusui, melakukan pijat payudara, serta

menciptakan gaya hidup yang sehat. Untuk mendukung keberhasilan terhadap program ASI eksklusif maka payudara perlu dipersiapkan dan dirawat sejak masa kehamilan agar saat bayi lahir dapat berfungsi secara optimal (Manalu, Raja, & Silaen, 2022).

Bila pemberian ASI tidak efektif hal ini akan mengakibatkan rendahnya persediaan ASI yang dapat menjadi ancaman bagi bayi, terutama bagi kelangsungan hidup selama pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kurangnya produksi ASI pada ibu setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan pada hormon oksitosin yang berperan besar dalam produksi ASI. Ada dua faktor yang mempengaruhi proses produksi ASI, yaitu pengeluaran dan produksi; yang pertama produksi ASI dipengaruhi oleh *hormone prolactin*, dan yang kedua untuk pengeluaran dipengaruhi oleh *hormone oxytocin*. Perawatan payudara atau *Breast Care* merupakan salah satu cara yang dapat membantu dalam proses pengeluaran ASI (Ekasari & Adimayanti, 2022).

Salah satu cara untuk mencegah produksi ASI yang tidak teratur atau tidak lancar adalah dengan perawatan payudara (*Breast Care*). Hal ini bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga ASI dapat keluar dengan lancar. Saat melakukan perawatan payudara terjadi rangsangan taktil yang dapat menstimulasi hormon prolaktin dan oksitosin sehingga dapat membantu bayi tersebut mendapatkan ASI (Gustirini, 2021).

Berdasarkan hasil studi yang sudah dilakukan oleh (Setyaningsih, Ernawati, & Rahayu, 2020) pada 17 ibu post partum dengan *Sectio Caesarea* mendapatkan hasil bahwa kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan SC sebelum dilakukan perawatan payudara sejumlah 11 ibu (65%) sedangkan sesudah dilakukan perawatan payudara sejumlah 17 ibu (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perawatan payudara (*Breast Care*) terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan SC. Dalam penelitian sebelumnya hanya menjelaskan secara *Quantitative* dan belum menjelaskan secara *Qualitative* termasuk respon subyektif ibu sebelum dan sesudah dilakukan perawatan payudara atau *Breast Care*.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penerapan Perawatan Payudara pada Ibu Post Partum dengan *Sectio Caesarea* (SC) Terhadap Keberhasilan Produksi ASI di Ruang Kamar Bersalin” secara *Quantitative* dan *Qualitative*.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah efektivitas penerapan perawatan payudara pada ibu Post Partum dengan *Sectio Caesarea* (SC) terhadap keberhasilan produksi ASI di Ruang Kamar Bersalin ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan perawatan payudara pada ibu post partum dengan *Sectio Caesarea* (SC) terhadap keberhasilan produksi ASI di Ruang Kamar Bersalin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi produksi ASI pada ibu post partum dengan *Sectio Caesarea* (SC) sebelum perawatan payudara.
2. Untuk mengidentifikasi produksi ASI pada ibu post partum dengan *Sectio Caesarea* (SC) sesudah perawatan payudara.
3. Untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan perawatan payudara terhadap keberhasilan produksi ASI pada ibu post partum dengan *Sectio Caesarea* (SC).
4. Untuk mengidentifikasi respon subjektif ibu sebelum dan sesudah dilakukan perawatan payudara.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas. Serta dapat menambah wawasan terkait efektivitas penerapan perawatan payudara pada ibu post partum dengan *Sectio Caesarea* (SC) terhadap keberhasilan produksi ASI.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Pelayanan Keperawatan

Metode perawatan payudara atau *breast care* merupakan bagian dari tindakan mandiri perawat. Informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam manajemen asuhan keperawatan, khususnya pada ibu yang mengalami ketidaklancaran dalam produksi ASI pasca melahirkan secara SC.

2. Manfaat Bagi Pendidikan Keperawatan

Dalam setiap tahunnya ilmu dalam bidang keperawatan akan selalu berkembang sehingga dapat memiliki *literature* baru. Oleh karena itu diharapkan pada hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan *literature* baru dalam bidang keperawatan khususnya asuhan keperawatan maternitas terkait penerapan perawatan payudara pada ibu post partum dengan *Sectio Caesarea* (SC) untuk keberhasilan pemberian ASI.

3. Manfaat Bagi Penelitian

Dapat menambah wawasan atau sebagai acuan untuk mendeteksi dini ketidaklancaran produksi ASI yang terjadi pada ibu post partum SC karena tidak melakukan perawatan payudara

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Diharapkan pada peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain agar bisa terus berkembang.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional

| No. | Nama, Judul, dan tahun Penelitian | Jenis, Instrumen, dan Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan dan Persamaa dengan Penelitian yang Akan Dilakukan |
|-----|---|---|---|---|
| 1. | Theresia Dewi Ekasari, Eka Adimayanti, 2022. Pengelolaan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> di Desa Ngaglik Argomulyo Salatiga | Metode deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan seperti pengkajian, analisis data, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penanganan ASI tidak efektif merupakan jenis penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, dan studi dokumentasi. | Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada solusi untuk masalah dalam kegagalan menyusui. Kemampuan pasien untuk memproduksi ASI lancar tanpa kesulitan, kemampuan pasien dan keluarga untuk mengulangi pijat oksiton dan <i>Breast Care</i> (perawatan payudara) dapat dilakukan sesuai instruksi, serta pengetahuan pasien dan keluarga sebelumnya tentang pola makan yang tepat untuk ibu menyusui dapat berkontribusi untuk tujuan pengumpulan data. Sehingga hal ini dapat disimpulkan dari intervensi keperawatan bahwa ketidakefektifan pemberian ASI pada Ibu Pasca <i>Sectio Caesarea</i> telah teratasi. | Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian yang sudah ada dijelaskan cara yang digunakan merupakan deskriptif dengan menggunakan metode <i>allowanamnesa</i> yang dilakukan dengan wawancara pada pasien dengan pengelolaan asuhan keperawatan, lain halnya dengan analisis yang akan dilakukan yaitu menggunakan desain penelitian <i>Quasi experiment</i> dengan analisa data <i>Uji Wilcoxon</i> menggunakan SPSS 26.0 - Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui masalah keperawatan yang berhubungan dengan suplai ASI yang tidak mencukupi dan pemberian ASI yang tidak efisien pada ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan perawatan payudara pada ibu <i>Post Partum</i> dengan <i>Sectio Caesarea</i> (SC) terhadap keberhasilan pemberian ASI. |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> - Sampel pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan 1 responden, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 17 responden. <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama – sama meneliti terkait faktor yang mempengaruhi ketidaklancaran dalam produksi ASI pada ibu <i>Post – partum</i> dengan <i>Sectio Caesarea</i> |
| 2. | Visti Delvina, Rahmi Sari Kasoema, Nina Fitri, Mira Angraini, 2022. Faktor yang Berhubungan dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui | Penelitian ini dirancang dengan Analisis Deskriptif dengan pendekatan <i>Crossectional</i> dan menggunakan instrumen kuesioner. Populasi penelitian ini adalah 45 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>Total Sampling</i> . Data diolah secara <i>Univariate</i> dan <i>Bivariate</i> . | Berdasarkan analisis univariat didapatkan hasil 55,6% responden mempunyai gizi yang cukup, 51,1% responden memberikan ASI tidak tepat, 57,8% tidak melakukan perawatan payudara, 62,2% kurangnya pola tidur, 55,6% responden bekerja, 51,1% mendapat bantuan atau dukungan suami, dan 62,2% produksi ASI tercukupi. Sedangkan analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara produksi ASI pada ibu menyusui dengan faktor : makanan ibu (<i>p value</i> 0,015, OR = 19), bantuan atau dukungan suami (<i>p value</i> = 0,019, OR = 6), perawatan payudara pada ibu (<i>p value</i> 0,000, OR = 3), pola istirahat ibu (<i>p value</i> = 0,000, OR = 19), dan produksi ASI (<i>p value</i> 0,000, | <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian yang sudah ada dijelaskan bahwa populasi dalam penelitian tersebut sebanyak 45 responden dengan pengambilan sampel menggunakan <i>Total Sampling</i> sebanyak 45 responden, lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat populasi sebanyak 17 responden dengan pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Accidental Sampling</i> sebanyak 17 responden. - Dalam penelitian sebelumnya, penjelasan dan analisis faktor – faktor yang berkaitan dengan ketidaklancaran ASI pada ibu menyusui termasuk makanan ibu, pemberian ASI, perawatan payudara, pola tidur dan dukungan suami. Tidak seperti penelitian yang akan datang, penelitian ini akan melihat seberapa efektif perawatan payudara yang diberikan pada ibu yang |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | | | OR = 22). Pelayanan kesehatan harus memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang makanan – makanan yang dapat meningkatkan ASI. | telah melahirkan dengan <i>Sectio Caesarea</i> (SC) terhadap keberhasilan pemberian ASI. Persamaan : - Sama – sama meneliti terkait faktor – faktor keberhasilan produksi ASI |
| 3. | Rina Setyaningsih, Hery Ernawati, Yayuk Dwi Rahayu, 2020. Efektivitas Teknik <i>Breast Care</i> Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum dengan <i>Sectio Caesarea</i> | Penelitian ini menggunakan desain <i>Pre – test</i> dan <i>Post – test</i> satu grup dan mengambil sampel sebanyak 17 ibu nifas dengan teknik sampel <i>purposive</i> . Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan angket untuk mengumpulkan data kemudian diproses melalui teknik penyuntingan, koding, penilaian, tabulasi, dan uji statistik yang digunakan adalah <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> . | Hasil penelitian dari 17 responden menunjukkan bahwa sebelum menerima perawatan payudara, mayoritas ibu memproduksi ASI dengan lancar yaitu 6 ibu (35%), dan memproduksi ASI tidak lancar yaitu 11 ibu (65%). Namun, setelah perawatan payudara, mayoritas 17 ibu mengeluarkan ASI dengan lancar. Menurut <i>Uji Statistic Wilcoxon</i> nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu setelah melahirkan dengan <i>Sectio Caesarea</i> baik sebelum maupun sesudah menyusui. | Perbedaan : - Dalam penelitian yang sudah ada dijelaskan bahwa jenis penelitian tersebut menggunakan <i>Pre – eksperimen</i> dengan design penelitian <i>One Group Pre Test and Post Test</i> , lain halnya dengan jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu <i>Quasi eksperimen</i> dengan pendekatan <i>Pre Test and Post Test</i> . - Penelitian ini mengumpulkan populasi dari pengambilan rata – rata ibu melahirkan setiap bulannya selama satu tahun, yang dimulai dari Agustus 2018 hingga Agustus 2019. Hal ini berbeda dengan populasi pada penelitian yang akan dilakukan diperoleh dari pengambilan rata – rata ibu melahirkan setiap harinya selama satu minggu yang dimulai pada tanggal 02 Oktober hingga 07 Oktober 2023. - Sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik <i>Purposive Accidental Sampling</i> . |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | | | | <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan kedua penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode perawatan payudara atau <i>Breast Care</i> terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas dengan <i>Sectio Caesarea</i>. |
| 4. | <p>Cica Fikrotun Aeni, Endah Sari Purbaningsih, Khoerunissa, Dhiya Ulhaq, Triyani, Siti Komalasari, 2022. Pengaruh Teknik Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas : Studi Kasus</p> | <p>Studi kasus dan <i>Literature review</i> digunakan melalui <i>Google Scholar</i> untuk melakukan penelitian ini. Dalam artikel ini, peneliti akan mengkaji terkait penerapan teknik perawatan payudara pada ibu nifas untuk kelancaran ketika menyusui. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah perawatan payudara, <i>Breast Care</i>, ibu melahirkan, dan kelancaran produksi ASI selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 hingga 2022.</p> | <p>Berdasarkan 13 artikel yang dicari, ditunjukkan bahwa penerapan teknik perawatan payudara dapat memperlancar alisan ASI sehingga ibu pasca nifas dapat memproduksi dan memberikan ASI kepada bayinya. Penerapan teknik perawatan payudara pada ibu nifas telah menunjukkan hasil yang efektif untuk kelancaran produksi ASI dengan asumsi peneliti dalam penelitiannya adalah perawatan payudara Oketani Massage tidak menyebabkan sakit dan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas ASI. Efek fisiologis perawatan payudara yaitu hipofisis melepaskan hormon prolaktin yang bertanggung jawab atas jumlah produksi ASI dan hormon oksitosin yang juga bertanggung jawab atas jumlah produksi ASI.</p> | <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan menggunakan studi kasus dan tinjauan literatur melalui Google Scholar, penelitian yang sudah ada menjelaskan studi – studi yang melihat bagaimana metode perawatan payudara dapat mempermudah ibu yang baru melahirkan dalam pemberian ASI pada bayinya. Lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>Quasi Eksperimen</i> melalui analisa data Uji <i>Wilcoxon</i> yang mengulas mengenai efektifitas penerapan perawatan payudara pada ibu post partum dengan <i>Sectio caesarea</i> terhadap keberhasilan pemberian ASI. - Pada penelitian sebelumnya menjelaskan beberapa kriteria yang dijadikan ketetapan dalam <i>Literature review</i> yaitu penerapan teknik <i>Breast Care</i> dan responden dalam studi kasus ini adalah ibu post partum, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah ibu post partum dengan <i>Sectio</i> |

| | | | | |
|----|---|--|---|---|
| | | | | <p><i>Caesarea</i> dengan masalah ketidaklancaran produksi ASI.</p> <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama – sama meneliti faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI. |
| 5. | <p>Rasmi Manullang, Fatma Sylvan Dewi, Mayang Wulan, 2022. Analisis Pelaksanaan <i>Rooming In</i> dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post SC (<i>Sectio Caesarea</i>) di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan Tahun 2020</p> | <p>Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (<i>Case Study</i>) yaitu peneliti berinteraksi dengan informan secara langsung. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara semi terstruktur dan mendalam yang direkam menggunakan <i>Tape recorder</i> sehingga lebih mudah mendapatkan informasi. Studi ini dilakukan dari Juli hingga Januari 2021 di RS Mitra Sejati Kota Medan yang melibatkan 12 informan : 4 informan utama dan 6 informan pendukung.</p> | <p>Hasil penelitiain menunjukkan bahwa pengelolaannya masih kurang baik karena kurangnya sumber daya manusia dan penataan ruangan, kurangnya pengetahuan ibu tentang cara <i>Rooming in</i>, dan lingkungan keluarga kurang berpengaruh. <i>Rooming in</i> dan sikap ibu yang masih kurang. Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan mengenai pelaksanaan <i>Rooming In</i> dengan kelancaran produksi ASI di RS Mitra Sejati Medan pada Tahun 2020 menunjukkan bahwa ibu kurang memahami manfaat perawatan bersama dan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi pada ibu tentang manfaat <i>Rooming in</i>.</p> | <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian yang sudah ada, tujuan penelitian tersebut adalah untuk melihat bagaimana penerapan <i>Rooming in</i> yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu post SC sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan payudara pada ibu post partum dengan <i>Sectio Caesarea</i> terhadap keberhasilan pemberian ASI. - Pada penelitian sebelumnya sampel penelitian ada 12 informan : 4 informan utama dan 6 informan pendukung, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sebanyak 17 responden ibu post partum dengan <i>Sectio Caesarea</i>. <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama – sama meneliti dengan jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. |